

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota akan selalu terus berkembang berdasarkan tingkat kebutuhan dan perkembangan jaman, secara tidak langsung akan mengalami berbagai perubahan. Fenomena-fenomena pembangunan kota pada negara-negara berkembang melalui pembangunan infrastruktur seringkali membawa dampak negative terhadap citra kawasan (Dinas Tata Kota 1994:8). Berdasarkan Undang-Undang No 11 tahun 2010 tentang benda cagar budaya lebih ditekankan pada upaya pelestarian dan pemugaran objek-objek yang dianggap suatu benda atau terkait dengan bangunan-bangunan.

Perkembangan Kabupaten Malang bermula dari perjalanan sejarah yang dimulai dari Pura Kanjuruhan hingga menuju Kabupaten Malang, sejarah Kabupaten Malang sangat erat kaitannya dengan sejarah Kota Malang, mengacu pada pusat pemerintahan, yaitu Candhi Singasari (Rahma, 2008). Pada zaman VOC Malang merupakan tempat strategis pada masa perlawanan Turnojoyo terhadap Mataram yang dibantu VOC, Kabupaten Malang merupakan wilayah yang strategis pada masa pemerintahan kerajaan-kerajaan. Hingga saat ini Kabupaten Malang merupakan wilayah yang cukup strategis, hal ini didukung dengan mudahnya akses yang menghubungkan Kabupaten Malang dengan daerah sekitar, yaitu dengan adanya jalan arteri primer yang ditunjang dengan sarana prasarana jalan yang cukup baik. (Rahma, 2008). Salah satu daerah di Kabupaten Malang yang dilalui jalan arteri primer, yaitu kecamatan Lawang.

Lawang merupakan daerah berkembang di Kabupaten Malang. Sektor industri dan perdagangan sangat diandalkan di wilayah ini. Sama halnya daerah daerah dan kota-kota lain di Indonesia, sejarah perkembangan dari suatu wilayah bermula dari suatu daerah yang dapat dijadikan pusat perkembangan atau yang disebut kota lama. Hampir seluruh kota-kota di Indonesia memiliki kawasan kota lama yang menyimpan nilai sejarah perkembangannya. kawasan kota lama tersebut adalah kawasan pusat kota lawang yang merupakan cikal bakal dari pertumbuhan Lawang.

Kawasan pusat Kota Lawang memiliki tingkat kegiatan yang meningkat selama beberapa tahun, perkembangan yang mencolok terlihat pada kawasan perdagangan yang berada di sekitar Pasar Lawang. Kawasan pasar Lawang mempunyai tingkat aksesibilitas yang tinggi, karena wilayahnya dilewati oleh jalur Surabaya-Malang sehingga mampu menghubungkan Lawang dengan kota-kota lainnya seperti Pasuruan,

Pandaan dan Surabaya. Selain itu menurut Peraturan Bupati Malang no 8 tahun 2012 Pasar Lawang merupakan salah satu pasar kelas I di kabupaten Malang tidak heran jika Pasar Lawang mempunyai aktifitas yang padat dan ramai dikunjungi.

Semula Lawang merupakan kota kecil yang diperuntukkan sabagai daerah peristirahatan dan perkebunan di Lereng Gunung Arjuno. Pada saat ini banyak sekali ditemukan rumah-rumah berarsitektur kuno yang dulunya dipergunakan sebagai rumah persistirahatan yang diperkirakan berumur lebih dari 50 tahun. Bangunan-bangunan tersebut sebgaiian besar terletak dipusat Kota Lawang di Kelurahan Lawang dan Desa Turirejo yang letaknya menyebar, seperti pada jalan Argopuro, Argobimo, Mongonsidi, Tawang Agro dan Jalan Tamrin. Bangunan-bangunan kuno tersebut menempati kapling-kapling besar yang merupakan kawasan perumahan informal yang tertata. Bahkan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Trowulan menetapkan Hotel Niagara dan beberapa rumah tinggal di Lawang merupakan Cagar Budaya di Kabupaten Malang. Keberadaan dari Lawang yang mampu berkembang dengan pesat dengan segala kekurangan dan kelebihanannya menarik untuk diteliti dan dipelajari sejarah dan perkembangannya.

Adanya perkembangan suatu kota membawa Lawang berkembang menjadi daerah yang komersial yang dituntut untuk mengikuti perkebangan kota saat ini. Kualitas bangunan dan lingkungan mulai terabaikan yang pada akhirnya menyebabkan kemrosotan kualitas bangunan dan lingkungan, serta citra sebagai kawasan yang masih memiliki nilai sejarah. Sudah banyak bangunan kuno yang sudah dibongkar dan dijadikan bangunan baru seperti bangunan ruko istana lawang yang dahulu merupakan bangunan kuno yaitu sebuah rumah sakit peninggalan belanda. Pasar Lawang sebelah utara dulunya juga merupakan bangunan kuno yaitu porseles serta masih ada bangunan kuno peninggalan belanda lainnya yang juga dirubah menjadi bangunan baru.

Berdasarkan uraian, dengan seiring perkembangan jaman yang semakin pesat dibutuhkan suatu kajian mengenai pengaruh kegiatan perdagangan terhadap bangunan kuno terutama di Kawasan Pasar Lawang. Penelitian ini mencangkup tentang karakteristik bangunan kuno dan kawasan Pasar Lawang, sejarah kawasan, karakteristik perdagangan di Pasar Lawang serta pengaruh Pasar Lawang terhadap bangunan kuno di sekitarnya. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam pelestarian bangunan kuno yang letaknya berdekatan dengan pasar tradisional maupun kawasan perdagangan dan jasa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perubahan fisik bangunan pada beberapa rumah kuno menjadi kawasan perdagangan karena pengaruh kegiatan Pasar Lawang, sehingga merusak/menurunkan karakter bangunan kuno
2. Keberadaan bangunan kuno sekitar Pasar Lawang banyak yang tidak terawat dan tertutup oleh kegiatan perdagangan

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana karakteristik bangunan kuno dan citra kawasan di sekitar Pasar Lawang?
2. Bagaimana karakteristik pasardan aktifitas perdagangan di Pasar Lawang?
3. Bagaimana peluang pengaruhaktifitas perdagangan pasar Lawang terhadap perubahan bangunan kuno di sekitar Pasar Lawang?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka didapatkan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik bangunan dan citra kawasan di sekitar Pasar Lawang.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik pasar dan aktifitas perdagangan di Pasar Lawang
3. Menganalisis peluang pengaruh aktifitas perdagangan pasar Lawang terhadap perubahan bangunan kuno di sekitar Pasar Lawang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berdasarkan pihak penerima manfaat antara lain:

- a. Akademis;

Adanya penelitian mengenai bangunan kuno yang berada di sekitar pasar, maka peneliti tidak hanya mementingkan kegiatan yang berada di dalam pasar tetapi juga memperhatikan kondisi disekitar pasar terutama tempat yang terdapat bangunan kuno. Setidaknya dengan adanya pelestarian bangunan

kuno dapat mendukung aktifitas perdagangan serta berdampak positif bagi pemerintah maupun masyarakat yang berda di sekitarnya

b. Pemerintah;

Adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi dasar atau masukan bagi pemerintah dalam menetapkan benda cagar budaya sehingga bangunan kuno yang termasuk benda cagar budaya tidak punah. Selain itu juga dapat menjadikan dasar pertimbangan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan mengenai pelestarian bangunan kuno yang ada disekitar pasar.

c. Masyarakat; dan

Adanya penelitian ini diharapkan masyarakat tahu mengenai bangunan cagar budaya sehingga mereka juga dapat berpartisipasi dalam menjaga keaslian bangunan.

d. Swasta

Bagi pihak swasta yang juga terlibat dalam kegiatan perdagangan juga dapat ikut menjaga dan melestarikan bangunan di sekitar pasar, sehingga para pihak swasta yang biasanya hanya mementingkan keuntungan juga dapat ikut serta memelihara keaslian bangunan.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang lingkup wilayah

Lingkup wilayah penelitian dalam studi ini terletak di sekitar Pasar Lawang yang merupakan pusat kegiatan di Kabupaten Lawang dengan batas fisik sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|-----------------------|
| Sebelah utara | : Sungai Kalibiru; |
| Sebelah selatan | : Jalan Thamrin; |
| Sebelah barat | : Jalan Argopuro; dan |
| Sebelah timur | : Jalan Tawang Agro. |

1.6.2 Ruang lingkup materi

Berdasarkan rumusan masalah dapat ditentukan materi-materi yang akan dibahas dalam studi untuk menemukan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, ruang lingkup materi meliputi:

- karakteristik mengenai bangunan bersejarah dan lingkungan, di dalam teori ini meliputi beberapa pembahasan diantaranya: pengertian bangunan bersejarah, sejarah dan pengembangan kawasan Kabupaten Lawang, fungsi

bangunan bersejarah komponen bangunan bersejarah, elemen pembentuk citra kawasan

- b. karakteristik pasar dan kegiatan perdagangan mengenai kegiatan perdagangan, akan membahas pengertian dan klasifikasi kegiatan perdagangan, struktur pelayanan kegiatan perdagangan, faktor penentu tingkat pelayanan perdagangan.
- c. pengaruh kegiatan perdagangan terhadap bangunan kuno di sekitar Pasar Lawang, yang akan membahas factor yang berpengaruh terhadap perubahan bangunan kuno.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdapat lima bab yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari definisi pelestarian, serta tinjauan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya, sampel penelitian, sinkronik-diakronik, citra kawasan dan regresi logistik.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menganalisis data dengan metode penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada diantaranya menganalisis karakteristik bangunan kuno, karakteristik Pasar Lawang, analisis pengaruh Pasar Lawang terhadap bangunan kuno disekitarnya.

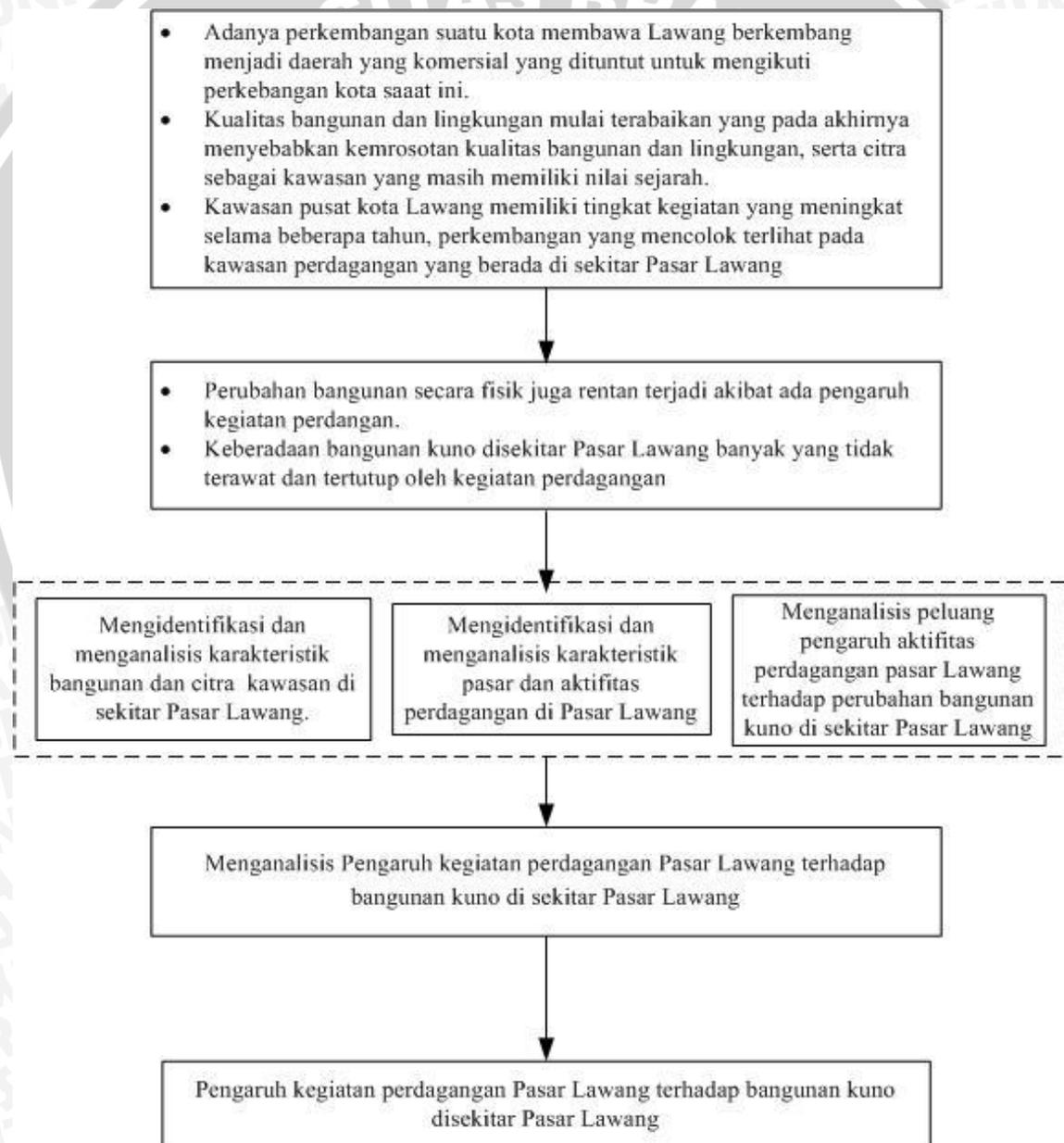
BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dihasilkan kesimpulan dari tiga rumusan masalah yaitu karakteristik bangunan dan kawasan pasar lawang serta kesimpulan dari pengaruh kegiatan perdagangan terhadap bangunan kuno di sekitar Pasar Lawang serta memberikan saran dari hasil analisis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1.8 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka teori penelitian yang dijelaskan pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran